

## BAB II

### TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Penelitian Terdahulu

Widyati (2013) meneliti tentang pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Aprianingsih (2016) meneliti tentang pengaruh penerapan *good corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewi dan tenaya (2017) meneliti tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Darwis (2009) meneliti tentang *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015) meneliti tentang pengaruh *corporate governance dan leverage* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, komite aduit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Teori Keagenan

Menurut Ulum (87:2016) teori agensi adalah dimana setiap masyarakat ekonomi dan juga masyarakat politik dapat dipisahkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang memiliki sumber daya (disebut *principal*) dan kelompok yang bertugas mengelola sumber daya bagi kepentingan pihak *principal* (disebut *agent*). Atas pembagian dua kelompok tersebut jika kedua belah pihak mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agent* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal* maupun *stakeholder*, tetapi yang terjadi adalah bahwa ada kesenjangan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Dari perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya asimetri informasi dimana pihak *agent* sebagai pengelola yang lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan *principal* yaitu sebagai pemilik atau penyedia dana yang hanya mengetahui informasi mengenai laporan dari pihak manajemen. Dengan pengelolaan yang dilakukan oleh *agent* terhadap perusahaan maka *agent* bisa dengan leluasa memanipulasi laporan keuangan dengan tidak mengungkapkan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam pengelolaan perusahaan demi kepentingannya sendiri, sedangkan dengan minimnya informasi yang diperoleh pihak *principal* maka membuat pihak *principal* tidak mengetahui apakah *agent* telah melakukan tugasnya tanpa melakukan kecurangan apapun dalam meningkatkan laba, *principal* menuntut pihak *agent* untuk meningkatkan laba bersih perusahaan untuk setiap periode dengan tidak melakukan tindakan

yang akan mengurangi nilai perusahaan di hadapan publik, peningkatan laba tersebut dijadikan acuan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan apabila *agent* dapat memenuhi tuntutan *principal* maka akan diberikan apresiasi berupa kompensasi untuk memotivasi kinerja *agent* dalam mengelola perusahaan.

## **2. Kinerja Keuangan**

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut dan dapat pula tercermin pada perilaku dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tentu akan menarik minat investor dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan tanpa adanya keraguan.

Menurut Wardoyo dan Veronica (2013) Kinerja keuangan adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Nurcahyani et al. (2013) Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut Isbanah (2015) Kinerja keuangan merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan perusahaan, karena dalam suatu perusahaan laporan atas kinerja keuangan merupakan informasi yang paling penting bagi pihak internal maupun eksternal sebagai gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (Performance) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan uraian di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik bank. Diharapkan dengan adanya kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern maupun bagi pihak ekstern bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menurut jenis kegiatannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

## 1. Bank Umum

Bank umum atau yang biasa dikenal dengan nama bank komersial adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan sifat jasa yang diberikan adalah umum, yaitu memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

## 2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan hal penting dan utama bagi bank dalam menjalankan kegiatannya. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) Merupakan Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (short time debt).

b. Rasio Solvabilitas yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

c. Rasio Rentabilitas, rasio ini disebut juga sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan :

- a. Widhianningrum dan amah (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan selama krisis keuangan tahun 2007-2009, bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan ROI.
- b. Margaretha dan Zai (2012) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia, bahwa lima rasio keuangan yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM), semuanya berpengaruh terhadap profitabilitas keuangan perusahaan yang di ukur dengan ROA.

- c. Widyati (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, berdasarkan hasil penelitian secara simultan seluruhnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun jika di uji secara parsial dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional saja yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 3. **Good Corporate Governance**

Pentingnya GCG (*Good Corporate Governance*) dalam perusahaan yaitu sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang di tekankan dalam konsep ini, *petama* pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder (Sutedi, 2012:2).

*Good Corporate Governance* diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012:1).



Penerapan *good corporate governance* dapat dikatakan berhasil karena adanya dukungan dari unsur internal dan eksternal, seperti yang dikemukakan oleh (Sutedi, 2012:41-42, bahwa unsur-unsur tersebut dinyatakan sebagai berikut:

**a. Internal perusahaan**

1. Pemegang saham
2. Manajer
3. Dewan direksi
4. Dewan komisaris
5. Karyawan
6. Sistem remunerasi
7. Komite audit perusahaan

**b. Eksternal perusahaan**

1. Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum
2. Investor institut penyedia informasi
3. Akuntan publik
4. Institut yang memihak kepentingan publik bukan golongan
5. Pemberian pinjaman
6. Lembaga yang mengesahkan legalitas

Manfaat perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* menurut forum *good corporate governance* indonesia dalam (Permana,2015) menyebutkan bahwa terdapat empat manfaat dari *good corporate governance*, yaitu:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga meningkatkan *good corporate governance*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan saham di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholder's value dan dividen.

**a. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)**

Terdapat 5 prinsip GCG berdasarkan Pedoman Umum *good Corporate Governance* Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006). Kelima prinsip tersebut adalah:

**1. Transparansi**

Transparansi merupakan pengungkapan informasi yang material laporan yang diungkapkan harus bersifat relevan dan mudah dipahami dengan cara yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

**2. Akuntabilitas**

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk dapat dipertanggungjawabkan suatu perusahaan

harus dikelola dengan benar, terukur dan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

### **3. Responsibilitas**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat dipelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*.

### **4. Independensi**

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, suatu perusahaan harus dikelola secara independen agar keputusan strategi yang diambil tidak terpengaruh atau didominasi oleh pihak lain.

### **5. Kewajaran dan kesetaraan**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Dalam penerapan *good corporate governance* hasil yang diinginkan adalah bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dinilai secara wajar tanpa adanya tindak kecurangan dalam penulisan laporan tersebut, prinsip ini menekankan pada pelaporan keuangan harus didasarkan pada kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Semua prinsip tersebut harus ada dalam suatu perusahaan karena prinsip-prinsip dari *good corporate governance* akan mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

**b. Mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*)**

**1. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Sujoko, 2007). Yang termasuk dalam kelompok kepemilikan saham oleh institusi menurut Faisal (2004) adalah sbb:

- a. Kepemilikan saham oleh perusahaan asuransi
- b. Perusahaan investasi
- c. Dana pensiun
- d. Perusahaan berbentuk perseroan PT

Fungsi dari kepemilikan institusional adalah sebagai pihak yang memonitoring kegiatan manajer dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap kepemilikan saham institusional maka institusional tersebut merasa berhak untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan.

**2. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Siallagan 2006). Menurut Jensen dan Meckling

(1976) pada Widyati (2013) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

### **3. Dewan komisaris independen**

Dewan komisaris berfungsi untuk melakukan pengawasan. Selain itu, komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Menurut peraturan No.IxI.5:

Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit komisaris independen adalah anggota komisaris yang:

- a. Berasal dari luar emiten atau perusahaan public
- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan public, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan public.
- d. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan public.

Perekrutan dewan komisaris independen harus sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa anggota

komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan, proporsinya minimal 30% (tiga puluh persen) dari seluruh anggota dewan komisaris yang dibentuk dan yang terdapat di perusahaan.

#### **4. Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, komite audit juga bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dewan komisaris. Komite ini berfungsi sebagai pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang di ketuai oleh komisaris independen (Sari, 2014). Menurut Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A : Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa Ketentuan dalam pembentukan komite audit berjumlah 3 anggota dimana 2 anggota merupakan pihak independen/pihak eksternal perusahaan yang diseleksi sesuai dengan aturan yang berlaku, dan 1 orang anggota dari pihak komisaris independen sekaligus sebagai ketua dari komite audit.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) tugas komite audit adalah :

- a. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris.
- b. Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris
- c. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

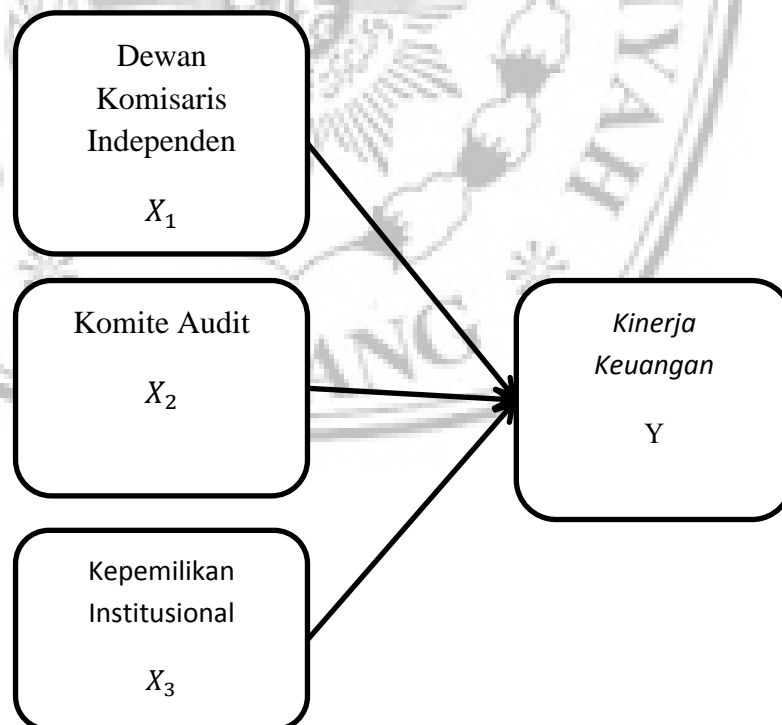
- d. Satuan kerja atau pemegang fungsi pengawasan internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama atau Direktur yang membawahi tugas pengawasan internal.

Komite audit dapat meningkatkan integritas dan kredibilitas dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut (Siallagan: 2006) :

- a) Pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal
- b) Penggunaan prinsip akuntansi berterima umum
- c) Mengawasi proses audit secara keseluruhan

**C. Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.1**



#### **D. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen berperan sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham/ hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, serta bertugas sebagai pengawas dalam pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer karena manajer selalu berusaha untuk memenuhi kepentingannya sendiri dengan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sehingga dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan juga semakin besar, sehingga akan dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Widyati, 2013).

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  = Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh komite audit dalam perusahaan adalah untuk membantu menjalankan tugas dewan komisaris, pentingnya pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan adalah berfungsi sebagai media pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat mencegah pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. Selain itu komite audit juga berkewajiban memberikan pendapat mengenai permasalahan-permasalahan, sehingga menurut Aprianingsih (2016) komite audit bertanggung jawab untuk mengoptimalkan fungsi yang dilakukan oleh dewan komisaris. Kurangnya pengawasan dewan komisaris independen dan



komite audit menyebabkan *good corporate governance* tidak berjalan secara optimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi hipotesis dalam penelitian ini:

H<sub>2</sub>= Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi yang besar dapat menandakan adanya kemampuan yang tinggi dalam pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusi maka kinerja keuangan akan semakin baik (Darwis, 2009).

H<sub>3</sub>=Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

